

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskriptif Objek Penelitian

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk adalah perusahaan milik negara Indonesia yang bergerak di bidang perbankan. Bank ini didirikan sebagai bagian dari restrukturisasi sektor perbankan yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia (Bank Mandiri, 2025).

Pada Juli 1999, empat bank milik pemerintah yaitu Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Ekspor Impor Indonesia, dan Bank Pembangunan Indonesia, bergabung membentuk Bank Mandiri. Bank-bank tersebut memiliki peran penting dalam perkembangan ekonomi Indonesia (Bank Mandiri, 2025).

Setelah melakukan integrasi dan konsolidasi menyeluruh di berbagai bidang, Bank Mandiri berhasil membangun organisasi perbankan yang kuat serta memperkenalkan sistem core banking baru yang terintegrasi, menggantikan sistem dari keempat bank sebelumnya yang berdiri sendiri. Sejak didirikan pada tahun 1999, Bank Mandiri terus meningkatkan kinerjanya, terbukti dari kenaikan laba yang stabil, dari Rp 1,18 triliun pada tahun 2000 menjadi Rp 5,3 triliun pada tahun 2004 (Bank Mandiri, 2025).

Tahun 2005 menjadi tonggak penting bagi Bank Mandiri saat menetapkan target menjadi Regional Champion Bank. Hal ini diwujudkan melalui program transformasi yang fokus pada empat strategi utama: penerapan budaya kerja, pengendalian NPL secara agresif, peningkatan kinerja bisnis, serta pengelolaan dan pengembangan aliansi. Dari tahun 2005 hingga 2010, Bank Mandiri menjalani proses transformasi dalam tiga tahap untuk mencapai tujuan tersebut. Selama periode transformasi ini, Bank Mandiri berhasil meningkatkan kinerjanya secara berkelanjutan (Bank Mandiri, 2025).

Bank Mandiri melanjutkan transformasi tahap kedua dari tahun 2010 hingga 2014 dengan memperbarui visi menjadi “Institusi keuangan

Indonesia yang paling disegani dan progresif”. Hasil transformasi ini menunjukkan pencapaian kinerja yang signifikan. Pada tahun 2014, kapitalisasi pasar Bank Mandiri mencapai Rp 254 triliun, melampaui target Rp 225 triliun. Imbal hasil aset (ROA) tercatat sebesar 3,39%, melebihi target 2,5%, dan rasio kredit bermasalah (NPL) sebesar 2,15%, lebih baik dari target 3,5%. Bank Mandiri juga mempertahankan gelar “Best Bank in Superior Service” selama tujuh tahun berturut-turut dari Marketing Research Indonesia (MRI) serta penghargaan “Highly Trusted Company” dari The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG) pada periode yang sama. Keberhasilan ini mencerminkan efektivitas transformasi bisnis yang fokus pada tiga area utama: Wholesale Banking, Retail Deposits and Payments, serta Retail Lending. Strategi ini tidak hanya meningkatkan kinerja keuangan tetapi juga memperkuat posisi Bank Mandiri sebagai institusi keuangan terkemuka di Indonesia dan kawasan ASEAN (Bank Mandiri, 2025).

Namun, untuk terus meningkatkan kinerjanya, Bank Mandiri memulai transformasi Tahap 3 pada periode 2015 hingga 2020 dengan visi jangka panjang menjadi “bank terbaik di ASEAN pada tahun 2020.” Pada tahun 2016, terjadi pelemahan ekonomi makro yang menyebabkan peningkatan signifikan pada NPL Bank Mandiri. Akibat kondisi tersebut, Bank Mandiri menyesuaikan tujuan dan visinya dalam Corporate Plan 2020 dengan kembali fokus pada kompetensi inti, yaitu perbankan korporasi (Bank Mandiri, 2025).

Salah satu langkah strategis dalam pelaksanaan rencana korporasi Bank Mandiri adalah penyesuaian struktur organisasi jaringan distribusi. Penyesuaian ini merupakan kelanjutan dari transformasi distribusi (DNT), yang difokuskan pada peningkatan kualitas aset dan penguatan bisnis di wilayah tersebut. Inisiatif ini bertujuan untuk mencapai dua hal utama: memperkuat fungsi manajemen dan pengendalian risiko, serta menyelaraskan struktur organisasi dengan strategi rencana korporasi *Restart 2016–2020*. Selain itu, manajemen juga menetapkan target

pertumbuhan pada berbagai segmen yang menjadi pilar utama pengembangan bisnis Bank Mandiri (Bank Mandiri, 2025).

Pada tahun 2024, Bank Mandiri menetapkan strategi bisnis yang berfokus pada percepatan pertumbuhan di berbagai sektor potensial guna meraih posisi terdepan di industri perbankan. Dalam pelaksanaannya, Bank Mandiri dituntut untuk mampu merespons berbagai tantangan, memanfaatkan peluang, serta bersaing secara efektif di tengah dinamika pasar (Bank Mandiri, 2025).

Bank Mandiri menyediakan berbagai produk perbankan, termasuk tabungan, deposito, giro, kredit investasi, kredit usaha, dan kredit pemilikan rumah (KPR). Selain itu, layanan perbankan Syariah disediakan melalui anak perusahaan, PT Bank Syariah Mandiri. Bank Mandiri juga memiliki sejumlah anak perusahaan, seperti AXA Mandiri *Financial Services*, Mandiri *Inhealth*, Mandiri Tunas *Finance*, dan Mandiri Sekuritas (Bank Mandiri, 2025).

Bank Mandiri menargetkan menjadi lembaga keuangan terdepan dan dikagumi di Indonesia. Untuk mencapai tujuan tersebut, Bank Mandiri terus melakukan inovasi dan pengembangan layanan perbankan digital serta menciptakan produk yang sesuai dengan kebutuhan nasabah di era modern (Bank Mandiri, 2025).

4.1.2 Deskriptif Data Penelitian

Tabel 4.1 Persentase Kesehatan Bank pada Rasio Likuiditas

Rasio	Benchmark Umum (Bank)
Quick Ratio	$\geq 100\%$ (1,0)
Cash Ratio	10% - 30% (0,1 – 0,3)
Loan to Assets Ratio	50%-70% (0,5-0,7)

Sumber: Kasmir – Analisis Laporan Keuangan

4.1.2.1 Analisis Kinerja Keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk diukur menggunakan *Quick Ratio*

Quick ratio adalah rasio yang mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya kepada deposan (nasabah giro, tabungan, dan deposito) menggunakan aset paling likuid yang dimiliki (Kasmir, 2016).

4.2 Hasil Analisis *Quick Ratio*

Aset Lancar dan Hutang Lancar PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Periode 2019-2023

(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah)

No	Tahun	Aset Lancar	Hutang Lancar	QR%
1	2019	1.351.047.555	933.389.629	148,22%
2	2020	1.502.903.878	1.121.102.362	145,65 %
3	2021	1.684.231.118	1.260.641.491	144,90 %
4	2022	1.927.699.669	1.465.618.627	141,20 %
5	2023	2.076.790.699	1.551.457.717	144,85 %

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

$$QR_{2019} = \frac{1.351.047.555}{911.491.563} = 1,4822$$

$$\text{Quick Ratio dalam Persentase} = 1,4822 \times 100 = 148,22\%$$

$$QR_{2020} = \frac{1.502.903.878}{1.031.841.490} \times 100\% = 1,4565$$

$$\text{Quick Ratio dalam Persentase} = 1,4565 \times 100 = 145,65 \%$$

$$QR_{2021} = \frac{1.684.231.118}{1.162.278.094} \times 100\% = 1,4490$$

$$\text{Quick Ratio dalam Persentase} = 1,4490 \times 100 = 144,90 \%$$

$$QR_{2022} = \frac{1.927.699.669}{1.365.194.302} \times 100\% = 1,4120$$

$$\text{Quick Ratio dalam Persentase} = 1,4120 \times 100 = 141,20 \%$$

$$QR_{2023} = \frac{2.079.790.699}{1.435.775.877} \times 100\% = 1,4485$$

$$\text{Quick Ratio dalam Persentase} = 1,4485 \times 100 = 144,85 \%$$

Pada tabel 4.2 Bank Mandiri menunjukkan bahwa *Quick Ratio* pada tahun 2019 yaitu 148,22% yang berarti bank dalam kondisi likuid dan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa kesulitan. Selanjutnya, pada tahun 2020 bank memiliki *Quick Ratio* sebesar 145,65 % mengalami sedikit penurunan yang disebabkan kewajiban lancarnya naik akan tetapi masih dalam kondisi likuid. Lalu, pada tahun 2021 bank memiliki *Quick Ratio* sebesar 144,90 % dimana bank mengalami penurunan sedikit akan tetapi masih dalam kondisi likuid. Pada tahun 2022 bank memiliki *Quick Ratio* 141,20 % lebih turun lagi tetapi masih dalam kondisi likuid. Dan pada tahun 2023 bank mengalami kenaikan *Quick Ratio* sebesar 144,85 % lebih besar dari 2022.

Dari data di atas dapat terlihat bahwa *Quick Ratio* Bank Mandiri sangat likuid pada tahun 2019. Analisis kinerja keuangan Bank Mandiri menggunakan *Quick Ratio* dari tahun 2019 sampai 2023 memiliki kondisi keuangan yang sangat likuid dan sehat.

4.1.2.2 Analisis Kinerja Keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk diukur menggunakan *Cash Ratio*

Rasio kas berfungsi untuk mengukur sejauh mana kas dan setara kas perusahaan dapat dipakai untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau utang lancarnya. Kasmir (2012) dalam jurnal “ANALISIS CURRENT RATIO DAN CASH RATIO TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PT WIJAYA KARYA (PERSERO) TBK PERIODE TAHUN 2008 – 2017” menjelaskan bahwa cash ratio adalah metode untuk mengukur besarnya kas yang ada untuk memenuhi kewajiban utang.

4.3 Hasil Analisis *Cash Ratio*

Kas dan Setara Kas dan Kewajiban Lancar PT Bank Mandiri

(Persero) Tbk Tahun 2019-2023
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah)

NO	Kas dan Setara Kas	Kewajiban Lancar	CR %
1.	139.009.835	911.491.563	14,92 %
2.	187.281.575	1.031.841.490	18,15 %
3.	196.173.111	1.162.278.094	16,87 %
4.	277.672.128	1.365.194.302	20,33%
5.	245.498.147	1.435.775.887	17,09 %

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

$$CS_{2019} = \frac{28.712.595 + 107.297.240}{911.491.563} = 0,1492$$

$$\text{Cash Ratio dalam Persentase} = 0,1492 \times 100 = 14,92 \%$$

$$CS_{2020} = \frac{26.225.089 + 161.056.486}{1.031.841.490} = 0,1815$$

$$\text{Cash Ratio dalam Persentase} = 0,1815 \times 100 = 18,15 \%$$

$$CS_{2021} = \frac{23.948.485 + 172.224.626}{1.162.278.094} = 0,1687$$

$$\text{Cash Ratio dalam Persentase} = 0,1687 \times 100 = 16,87 \%$$

$$CS_{2022} = \frac{27.212.759 + 250.459.369}{1.365.194.302} = 0,2033$$

$$\text{Cash Ratio dalam Persentase} = 0,2033 \times 100 = 20,33\%$$

$$CS_{2023} = \frac{26.431.740 + 219.066.407}{1.435.775.877} = 0,1709$$

$$\text{Cash Ratio dalam Persentase} = 0,1709 \times 100 = 17,09 \%$$

Pada tabel 4.3 menunjukkan *Cash Ratio* Bank Mandiri pada tahun 2019 sebesar 14,92% ini masih dalam batas aman untuk bank. Selanjutnya, pada tahun 2020 *Cash Ratio* Bank Mandiri naik menjadi 18,15% sangat baik karena umumnya *Cash Ratio* Bank itu 10%. Lalu, pada tahun 2021 *Cash Ratio* Bank Mandiri mengalami penurunan menjadi 16,87 % ini dikarenakan kas pada tahun tersebut mengalami penurunan tetapi masih dalam keadaan sehat. Selanjutnya pada tahun 2022 *Cash Ratio* melonjak naik menjadi 20,33% sangat bagus sebab kas dan setara kas nya mengalami kenaikan. Kemudian pada tahun 2023 *Cash Ratio* mengalami penurunan menjadi 17,09 % ini dikarenakan kas dan setara kas nya menurun tetapi masih dalam batasan sehat.

Dapat dilihat dari data di atas bahwa *Cash Ratio* paling aman dan sehat terjadi pada tahun 2022. Dan analisis kinerja keuangan Bank Mandiri menggunakan *Cash Ratio* untuk tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 menunjukkan kesehatan bank yang baik dan dalam batas aman.

4.1.2.3 Analisis Kinerja Keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk diukur menggunakan *Loan to Assets Ratio*

Loan to Asset Ratio (LAR) adalah ukuran kemampuan lembaga keuangan dalam memenuhi permintaan kredit berdasarkan total aset yang dimilikinya (Abdullah, 2003). Rasio ini membandingkan volume kredit yang disalurkan oleh bank dengan total asetnya. Peningkatan kredit yang diberikan biasanya menandakan penurunan risiko kredit karena pinjaman tersebut dijamin oleh aset bank.

4.4 Hasil Analisis *Loan to Assest Ratio*

Total Aset dan Total Kredit PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Tahun 2019-2023

(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Total Aset	Total Kredit	LAR %
2019	1.411.244.042	912.245.108	64,64%

2020	1.541.964.567	877.051.229	56,87%
2021	1.725.611.128	957.636.147	55,49%
2022	1.992.544.687	1.107.987.237	55,60%
2023	2.174.219.449	1.306.733.576	60,10%

Sumber : Laporan Keuangan Bank Mandiri

$$\text{Loan to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Aset}}$$

$$\text{LAR}_{2019} = \frac{912.245.108}{1.411.244.042} = 0,6464$$

$$\text{Loan to Assets Ratio dalam Persentase} = 0,6464 \times 100 = 64,64\%$$

$$\text{LAR}_{2020} = \frac{877.051.229}{1.541.964.567} = 0,5687$$

$$\text{Loan to Assets Ratio dalam Persentase} = 0,5687 \times 100 = 56,87\%$$

$$\text{LAR}_{2021} = \frac{957.636.147}{1.725.611.128} = 0,5549$$

$$\text{Loan to Assets Ratio dalam Persentase} = 0,5549 \times 100 = 55,49\%$$

$$\text{LAR}_{2022} = \frac{1.107.987.237}{1.992.544.687} = 0,5560$$

$$\text{Loan to Assets Ratio dalam Persentase} = 0,5560 \times 100 = 55,60\%$$

$$\text{LAR}_{2023} = \frac{1.306.733.576}{2.174.219.449} = 0,6010$$

$$\text{Loan to Assets Ratio dalam Persentase} = 0,6010 \times 100 = 60,10\%$$

Pada tabel 4.4 Bank Mandiri menunjukkan *Loan to Assets Ratio* pada tahun 2019 sebesar 64,64% dimana rasio ini dalam kisaran sehat. Selanjutnya pada tahun 2020 LAR Bank Mandiri sebesar 56,87% ini menurun dari tahun sebelumnya tetapi masih dalam kisaran sehat. Lalu pada tahun 2021 LAR nya menjadi 55,49% menurun lagi tetapi masih dalam keadaan sehat. Kemudian pada tahun 2022 LAR bank menjadi 55,60% meningkat 0,11% dari tahun sebelumnya. Dan terakhir pada tahun 2023 LAR Bank Mandiri meningkat menjadi 60,10%.

Loan to Assets Ratio terendah berada pada tahun 2021 dan tertinggi pada tahun 2019. Analisis kinerja keuangan Bank Mandiri dengan rasio *Loan to Assets Ratio* pada tahun 2019 sampai dengan 2023 termasuk dalam

keadaan sehat yang artinya alokasi kredit terhadap total aset bank cukup efidiendi dan tidak berisiko.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan data hasil penelitian yang sudah diuraikan di atas dapat dijelaskan kinerja keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan rasio likuiditas sebagai berikut :

Kinerja keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk berdasarkan *Quick Ratio* sesuai hasil penelitian 5 tahun dari 2019 sampai 2023 menunjukkan angka di atas 100% (0,1). Pada tahun 2019 *Quick Ratio* menunjukkan angka 148,22% yang berarti aset lancar bank mampu menutupi kewajiban lancarnya. Pada tahun 2020, 2021 dan 2022 mengalami penurunan menjadi 145,65% 144,90% dan 141,20% ini dikarenakan meningkatnya kewajiban lancarnya dibagian utang pajak dan estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi. Selanjutnya pada tahun 2023 *Quick Ratio* meningkat lagi menjadi 144,85% dimana utang pajak dan estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi mengalami penurunan.

Bank Mandiri menunjukkan *Cash Ratio* pada tahun 2019 sebesar 14,92 % rasio ini masih dalam batas aman. Hal ini menunjukkan bank masih memiliki likuiditas yang memadai untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya meskipun cadangan kas sedikit mengalami penurunan. Pada tahun 2020 *Cash Ratio* bank meningkat menjadi 18,15% ini menandakan bank menjaga dan meningkatkan kehati-hatian dalam menjaga likuiditas. Lalu pada tahun 2021 bank mengalami penurunan *Cash Ratio* lagi menjadi 16,87% tetapi ini masih dalam kondisi aman dan sehat. Kemudian tahun 2022 terjadi lonjakan *Cash Ratio* menjado 20,33% ini menunjukkan peningkatan kas jangka pendek, meskipun begitu rasio ini tidak melebihi batas efisiensi likuiditas dan masih dalam batas aman serta tidak menimbulkan indikasi penumpukkan kas yang berlebihan. Pada tahun 2023 *Cash Ratio* mengalami penurunan lagi menjadi 17,09% akan tetapi rasio tetap berada dalam kondisi sehat dan aman. Rasio-rasio tersebut dalam

kondisi sehat dan aman karena sudah melewati angka batas rasio, yaitu 10%-30%.

Loan to Assets Ratio pada tahun 2019 menunjukkan angka 64,64% ini adalah angka yang masih tergolong dalam kondisi aman. Lalu pada tahun 2020 dan 2021 LAR mengalami penurunan menjadi 56,87% dan 55,49% , meskipun begitu rasio ini masih dalam kondisi yang sangat sehat. Karena rasio yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan risiko likuiditas, sementara rasio yang terlalu rendah menunjukkan kurang optimalnya pemanfaatan aset. Pada tahun 2022 *Loan to Assets Ratio* naik 0,11% menjadi 55,60% dan ini masih tergolong sehat. Selanjutnya pada tahun 2023 mengalami peningkatan rasio menjadi 60,10% masih dalam keadaan aman dan sehat. Kondisi rasio tiap tahunnya dalam keadaan sehat dan aman karena tidak dibawah 50% dan di atas 70%.